



PERKEMBANGAN TEORI AKUNTANSI DALAM ARUS GLOBALISASI: PERSPEKTIF KRITIS DAN HISTORIS

Lizet Nehemia Tarigan

lizetnehemia@gmail.com

Universitas Bina Sarana Informatika

Arizaldi Fachturian

fachturian09@gmail.com

Universitas Bina Sarana Informatika

Kayla Amalia Savitry

kaylaamalia1311@gmail.com

Universitas Bina Sarana Informatika

Ernanda Berlian Putriadi

berlianaernanda@gmail.com

Universitas Bina Sarana Informatika

Laila Fitri

inaasabrina3@gmail.com

Universitas Bina Sarana Informatika

Korespondensi penulis: lizetnehemia@gmail.com

Abstrak. This study aims to examine the development of accounting theory in the context of globalization through a historical and critical lens using the Systematic Literature Review (SLR) method. Globalization has brought significant changes to accounting practices and theory, including the adoption of international standards and increasing demands for financial transparency. This research utilizes relevant journal sources, selecting articles that focus on similar topics, particularly the discussion of accounting theory, its development, and implementation. From a historical perspective and over time, accounting has continuously evolved, influenced by the Industrial Revolution, globalization, and digitalization, which have driven the adoption of technology-based systems.

Keywords: Accounting Theory, Development, History.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengkaji perkembangan teori akuntansi dalam konteks arus globalisasi melalui historis dan kritis dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)*. Globalisasi telah membawa perubahan signifikan terhadap praktik dan teori akuntansi, termasuk adopsi standar internasional dan tuntutan transparansi informasi keuangan. Penelitian ini menggunakan sumber penelitian dari jurnal yang relevan. Artikel yang dipilih memiliki topik penelitian yang sejenis, yaitu pembahasan teori akuntansi, perkembangan, dan implementasinya. Dari sudut pandang historis dan seiring berjalannya waktu, akuntansi terus berkembang dengan adanya revolusi industri, globalisasi, serta digitalisasi yang mendorong adopsi sistem berbasis teknologi.

Kata Kunci: Teori Akuntasi, Perkembangan, Sejarah.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang ditandai oleh meningkatnya interkoneksi ekonomi, politik, dan sosial antarbangsa, praktik dan teori akuntansi mengalami transformasi yang signifikan. Globalisasi tidak hanya mempercepat penyebaran standar dan praktik akuntansi internasional seperti International Financial Reporting Standards (IFRS), tetapi juga memunculkan tantangan-tantangan baru yang menuntut kajian ulang terhadap sosial, politik dari teori akuntansi yang ada.

Akuntansi yang awalnya berkembang dalam konteks kebutuhan lokal dan nasional, kini menghadapi tekanan untuk mengakomodasi kepentingan transnasional dan korporasi global.

Teori Akuntansi sering digunakan sebagai dasar suatu tindakan atau praktik akuntansi. Dimana tujuan teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memperdiksi praktik akuntansi. Secara umum, teori memberikan dasar yang beralasan untuk tindakan praktis. Dengan demikian, secara luas proses teoritis dirancang untuk memperoleh pemahaman dan kemudian memberikan penjelasan yang berfungsi menjelaskan fenomena. Jauh dari memperlakukan akuntansi sebagai praktik teknis, sejarawan akuntansi menganggap akuntansi sebagai praktik sosial, baik yang berdampak pada perilaku manusia dan fungsi dan pengembangan organisasi dan sosial. (Fransesco, T., Patty, Q., & Lamawitak, 2021).

Dari perspektif historis, perkembangan teori akuntansi menunjukkan adanya pergeseran dari pendekatan normatif menuju pendekatan positif dan kritis. Sejarah menggambarkan bagaimana akuntansi berkembang bukan semata-mata karena kebutuhan teknis, tetapi juga karena interaksi kekuasaan, kepentingan politik, serta pengaruh institusi global. Teori akuntansi adalah konstruksi sosial yang sarat nilai dan tidak bebas dari bias ideologis. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji perkembangan teori akuntansi dalam kerangka yang lebih luas — sebagai refleksi dari dinamika globalisasi yang tidak selalu bersifat inklusif atau setara.

Globalisasi menjadi salah satu kekuatan utama yang memengaruhi arah dan konten dari teori serta praktik akuntansi modern. Dalam era ekonomi global yang ditandai dengan integrasi pasar, liberalisasi perdagangan, dan dominasi institusi transnasional, akuntansi berperan penting dalam menciptakan sistem pelaporan yang dapat diterima lintas batas negara. Lahirnya International Financial Reporting Standards (IFRS) oleh International Accounting Standards Board (IASB) merupakan simbol nyata dari upaya harmonisasi tersebut. Namun, di balik wacana konvergensi dan efisiensi, terdapat ketimpangan struktural yang patut dikritisi. Negara-negara berkembang sering kali menjadi obyek tekanan untuk mengadopsi standar global tanpa mempertimbangkan kecocokan dengan konteks sosial, ekonomi, dan kelembagaan domestik mereka. Menurut (Arsal et al., 2023), adopsi IFRS di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan comparability laporan keuangan perusahaan multinasional. Namun, implementasi IFRS menghadapi tantangan seperti perbedaan budaya dan kurangnya pemahaman di kalangan praktisi akuntansi Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun globalisasi membawa manfaat dalam hal standarisasi, penerapannya tidak selalu sesuai dengan konteks lokal.

Perkembangan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjadi katalisator utama dalam transformasi sistem informasi akuntansi, terutama melalui hadirnya berbagai aplikasi digital yang dirancang untuk mempermudah proses penyusunan laporan keuangan dalam operasional perusahaan. Era digital telah membawa dampak signifikan, khususnya dalam bidang teknologi informasi, yang secara langsung meningkatkan kapabilitas dan peran strategis akuntan dalam menghadapi kompleksitas lingkungan bisnis modern. Pergeseran paradigma dalam era digital tidak hanya memengaruhi cara pandang terhadap praktik akuntansi, tetapi juga menuntut penyesuaian terhadap metode kerja dan pendekatan profesional, demi menjaga relevansi dan kualitas layanan yang adaptif terhadap tuntutan globalisasi. Seperti yang dikemukakan oleh (Warren, J. D., Moffitt, K. C., & Byrnes, 2015), kemajuan teknologi informasi telah menjadi pendorong utama bagi evolusi praktik akuntansi, yang kini lebih menekankan pada efisiensi, akurasi, dan nilai tambah dalam pengambilan keputusan.

Kemajuan teknologi, termasuk integrasi kecerdasan buatan (AI), big data, dan sistem akuntansi berbasis cloud, telah mendesak dunia akuntansi untuk bertransformasi dari sistem manual konvensional menjadi sistem digital yang terotomatisasi dan saling terintegrasi.

Perubahan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengolahan data keuangan, tetapi juga menuntut reinterpretasi terhadap teori akuntansi yang selama ini menjadi dasar normatif dan konseptual dalam praktik.

KAJIAN TEORITIS

Akuntansi

Teori akuntansi adalah seperangkat prinsip, konsep, dan asumsi yang digunakan untuk menjelaskan serta memandu praktik akuntansi dalam proses pencatatan, pengukuran, dan pelaporan informasi keuangan. Menurut American Accounting Association, teori akuntansi merupakan kerangka konseptual yang pragmatis untuk menjelaskan dan membimbing perilaku akuntan dalam menyusun laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya

Akuntansi merupakan suatu proses untuk mengenali, mencatat, mencirikan, menyimpulkan, dan merinci pertukaran sedemikian rupa dan sengaja (Bahri, 2019). Teori Akuntansi digunakan untuk mendasari tindakan akuntansi. Tujuannya adalah menjelaskan dan memperkirakan praktik akuntansi. Teori memberi dasar yang rasional untuk tindakan praktis(Akuntansi et al., n.d.)

Teori akuntansi berkembang melalui dua pendekatan utama:

1. **Pendekatan Normatif** : Menekankan pada apa yang seharusnya dilakukan dalam praktik akuntansi. Pendekatan ini bersifat preskriptif dan sering kali didasarkan pada penilaian nilai. Pada awal perkembangannya, teori akuntansi normatif belum menggunakan pendekatan investigasi formal.
2. **Pendekatan Positif**: Fokus pada penjelasan dan prediksi perilaku akuntansi berdasarkan observasi empiris. Teori akuntansi positif memberikan kerangka sistematik dalam pilihan akuntansi dan menjelaskan pola-pola tersebut, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan akuntansi(Febri Rinjani et al., n.d.)

Era Digital

Era Digital merujuk pada periode di mana teknologi digital menjadi bagian integral dari kehidupan manusia, memengaruhi berbagai aspek seperti komunikasi, pendidikan, ekonomi, dan budaya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara individu dan organisasi berinteraksi, bekerja, dan mengakses informasi. Dunia akuntansi telah beralih dari sistem manual ke sistem digital yang terintegrasi, membuat proses akuntansi lebih efisien dan akurat (Ernawati & Ulfan, 2023). Teknologi menjadi pendorong utama perubahan dalam praktik akuntansi. Perkembangan seperti komputasi awan, kecerdasan buatan, analisis big data, dan blockchain telah mengubah cara data keuangan dikumpulkan, diproses, dan dilaporkan. Teknologi adalah bagian penting untuk mendukung kebutuhan perusahaan.(Febri Rinjani et al., n.d.)

Globalisasi

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang akuntansi. Arus informasi, modal, dan tenaga kerja yang semakin bebas melintasi batas negara menuntut adanya harmonisasi dalam pelaporan keuangan. Dalam konteks ini, teori akuntansi mengalami perkembangan untuk merespon dinamika global, baik dalam hal standar, praktik, maupun pendekatan ilmiah terhadap penyusunan laporan keuangan. Perkembangan akuntansi telah mengalami transformasi yang signifikan, dari sekadar pencatatan manual hingga menjadi disiplin ilmu yang kompleks dan strategis. Dalam perjalannya,

akuntansi tidak hanya berfungsi untuk mendokumentasikan transaksi keuangan, tetapi juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan manajerial dan penyusunan kebijakan strategis. Dalam konteks ini, teori akuntansi menjadi landasan konseptual yang menjelaskan fenomena praktik akuntansi, memberikan panduan, dan mendukung pengembangan kebijakan yang relevan dengan kebutuhan bisnis yang semakin kompleks.(Azlina Azlina et al., 2025)

Historis

Sejarah teori akuntansi merupakan cerminan dari perkembangan peradaban manusia dalam mencatat dan mengelola aktivitas ekonomi. Dimulai sejak peradaban kuno seperti Mesopotamia, Mesir, dan Yunani, praktik pencatatan keuangan berkembang seiring dengan kebutuhan perdagangan dan administrasi negara. Tonggak penting dalam sejarah akuntansi adalah diperkenalkannya sistem pembukuan berpasangan oleh Luca Pacioli pada abad ke-15, yang menjadi dasar sistem akuntansi modern. Seiring waktu, teori akuntansi tidak hanya fokus pada teknik pencatatan, tetapi juga berkembang menjadi kajian ilmiah yang mempertimbangkan aspek normatif, positif, sosial, dan bahkan etika. Evolusi ini mencerminkan dinamika ekonomi, sosial, dan teknologi, sekaligus menunjukkan bahwa akuntansi bukan sekadar alat teknis, melainkan juga disiplin yang membentuk dan dipengaruhi oleh konteks historisnya

Dalam perspektif sosial historis, akuntansi telah menunjukkan peran dan fungsinya dalam masyarakat yang ikut memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat karena dapat dianggap seajar peran dan fungsinya dengan institusi sosial lainnya. Berpangkal dari kira-kira 3.600 sebelum masehi, beberapa konsep akuntansi dapat ditelusuri ke periode Yunani dan Romawi (Kusnadi, 2001). Selanjutnya diperkuat oleh munculnya konsep atau sistem akuntansi berpasangan (double entry book keeping) yang risalah tertuanya ditulis Luca Paciolo hingga munculnya revolusi industri di Inggris diikuti oleh Amerika Serikat hingga saat ini, akuntansi terus mengalami perkembangan, baik secara konsep atau teoritis maupun dari sisi praktik yang sejalan dengan perkembangan masyarakat. Berbagai pendekatan dan metodologi telah dilakukan dari waktu ke waktu untuk merumuskan akuntansi secara teoritis. Penelitian terus dilakukan dan tidak sedikit pula kritikan yang bermunculan mengenai akuntansi secara konsep atau teoritis maupun dari sisi praktiknya bahkan dari sisi metodologi yang sesuai yang seharusnya digunakan dalam penelitian itu sendiri masih memunculkan banyak perdebatan. Namun, hal itu berarti membuka peluang bagi akuntansi dalam perspektif sosiologi menjadi subjek yang relevan untuk terus dikaji dan diteliti (Rini, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara tidak langsung dengan menggunakan pendekatan studi Pustaka, yaitu mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber referensi yang relevan seperti jurnal ilmiah, buku, dan beberapa sumber yang tersedia secara teknik menggunakan data yang dikumpulkan melalui survey online. Karena dalam era digital, metode survei online digunakan untuk mengumpulkan data melalui internet, dengan kelebihan waktu yang jauh lebih singkat dan biaya yang lebih efektif. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian, khususnya yang membahas teori akuntansi, globalisasi, perkembangan sejarah, serta pengaruh teknologi dalam praktik akuntansi. Selain itu, dipertimbangkan juga aspek keterbaruan informasi dan ketersediaan akses penuh terhadap artikel. seluruh data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, tren, serta tema-tema utama yang dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan teori akuntansi dalam arus globalisasi.

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) yang melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan sintesis data dari 30 artikel akademik yang relevan. Data diperoleh dari Google Scholar. Langkah-langkah utama penelitian meliputi :

- Identifikasi kata kunci: "teori akuntansi," "transformasi digital," dan "era teknologi."
- Seleksi literatur berdasarkan relevansi.
- Analisis dan interpretasi hasil

Tabel 1. Penelitian terdahulu

Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Perkembangan teori akuntansi: tinjauan literature terpilih (Azlina Azlina et al., 2025)	Untuk menjelaskan pengertian teori akuntansi dengan fokus pada perbedaan antara teori akuntansi normatif dan positif, serta menelusuri perkembangan teori akuntansi dari masa ke masa melalui literatur terpilih	Metode kuantitatif	Teori akuntansi terbagi menjadi dua pendekatan utama: normatif (bersifat preskriptif dan berdasarkan nilai) dan positif (bersifat deskriptif dan empiris). Perkembangannya dibagi dalam empat periode: pra-teori, akuntansi pragmatis, akuntansi normatif, dan akuntansi positif, dengan masing-masing memberikan kontribusi dalam membentuk praktik dan pemahaman akuntansi saat ini
Perkembangan teori akuntansi tantangan dan peluang di era digital(Febri Rinjani et al., n.d.)	Untuk menganalisis perkembangan teori akuntansi dalam konteks transformasi digital serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi akuntan di era teknologi melalui pendekatan <i>Systematic Literature Review</i>	Metode kuantitatif	Teknologi seperti AI, big data, dan blockchain telah merevolusi praktik akuntansi, meningkatkan efisiensi dan akurasi namun juga menghadirkan tantangan seperti keamanan data dan ketidakpastian regulasi. Akuntan dituntut menguasai keterampilan digital

			untuk tetap relevan dalam era digitalisasi
Implementasi teori akuntansi dalam era digital dan transformasi bisnis	Untuk mengetahui bagaimana penerapan teori akuntansi dalam menghadapi tantangan dan peluang yang muncul akibat transformasi digital dan perubahan model bisnis.	Metode kuantitatif	Transformasi digital membawa peluang besar dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan, namun juga menghadirkan tantangan seperti etika, privasi data, keamanan informasi, dan kebutuhan keterampilan baru dalam akuntansi modern.
Perkembangan Teori Akuntansi: Tinjauan Literatur Sistematis (2012–2022) (Azlina Azlina et al., 2025)	Untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi perkembangan teori akuntansi dari tahun 2012 hingga 2022, dengan menganalisis tren utama, teori dominan, serta relevansi teori akuntansi terhadap praktik bisnis modern menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR).	Metode kuantitatif	Teori akuntansi berkembang dari pendekatan pragmatis ke positif, dengan dominasi pendekatan kualitatif dalam penelitian. Globalisasi dan teknologi (termasuk AI) memperkuat perkembangan teori ini, namun diperlukan integrasi pendekatan lokal dan global agar teori akuntansi tetap relevan dan berkelanjutan di era modern.
Perkembangan Pemikiran Akuntansi: Tinjauan dalam Perspektif Sosial Historis (Rini, 2022)	Untuk mengkaji perkembangan pemikiran akuntansi dari sudut pandang sosial-historis, dengan menelusuri evolusinya dari masa awal hingga perannya dalam masyarakat modern sebagai institusi sosial penting	Metode kuantitatif	Akuntansi telah berkembang dari sistem pencatatan sederhana menjadi institusi sosial yang kompleks dan strategis. Dalam kajian sosial-historis, akuntansi memiliki kontribusi besar bagi kesejahteraan

			masyarakat dan dipahami melalui berbagai paradigma penelitian seperti fungsionalis, interpretif, humanis radikal, dan strukturalis radikal yang mencerminkan dinamika sosial, ekonomi, dan politik
Dinamika Perkembangan Prinsip Akuntansi Syariah : Teori Akuntansi Sebagai Pilar Transformasi (Larasati Husodo et al., 2024)	Untuk menginvestigasi perkembangan prinsip akuntansi syariah di Indonesia dan menganalisis peran teori akuntansi syariah sebagai fondasi dalam transformasi sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam.	Metode kuantitatif	Teori akuntansi syariah berperan penting dalam mendorong praktik bisnis yang etis dan transparan, sejalan dengan pertumbuhan lembaga keuangan Islam. Meskipun menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman dan standar global yang belum seragam, transformasi ini berhasil meningkatkan kepercayaan terhadap sistem keuangan syariah dan mendorong keadilan sosial dalam praktik ekonomi.
Analisis Konsep Teori Akuntansi Dalam Bisnis Modern: Implikasi Untuk Pengambilan Keputusan(Yuliani, 2024)	Untuk menganalisis secara komprehensif dinamika teori akuntansi dalam konteks bisnis modern serta mengkaji implikasinya terhadap proses pengambilan keputusan keuangan dalam organisasi	Metode kuantitatif	Teori akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi menjadi sistem strategis yang memandu interpretasi data keuangan, mendukung pengambilan keputusan, dan

			meningkatkan kinerja organisasi. Integrasi teori akuntansi secara menyeluruh terbukti mampu mengoptimalkan alokasi sumber daya dan mengantisipasi risiko dalam lingkungan bisnis yang kompleks
--	--	--	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Globalisasi telah membawa perubahan mendasar dalam dunia akuntansi, terutama dalam menyoroti urgensi akan seperangkat standar akuntansi yang dapat dipahami dan diterapkan secara lintas negara. Meningkatnya interdependensi ekonomi global menghadirkan tantangan bagi Perusahaan yang beroperasi di berbagai yurisdiksi untuk menavigasi dan mematuhi beragam aturan akuntansi yang berbeda. Kondisi ini secara langsung memicu kebutuhan akan standar akuntansi internasional, yang paling menonjol adalah International Financial Reporting Standards (IFRS). Penerapan IFRS memberikan sejumlah keuntungan signifikan, termasuk memfasilitasi perbandingan laporan keuangan antar entitas dari berbagai negara, yang menjadi krusial bagi pada investor yang beroperasi secara global.

Perusahaan yang mengadopsi IFRS cenderung lebih mudah dalam mengakses sumber perdana dari pasar internasional karena laporan keuangan mereka dianggap lebih kredibel dan transparan oleh investor asing. Sebagai respons terhadap tekanan dan peruangan yang ditimbulkan oleh globalisasi, Indonesia juga telah mengadopsi IFRS melalui konvergensi dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Langkah strategis ini bertujuan untuk meningkatkan daya asing Perusahaan-perusahaan Indonesia di panggung global dan menarik arus investasi asing yang lebih besar (Ifrs & Standar, 1995).

Akuntansi telah berkembang panjang dari masa ke masa. Tidak ada kepastian kapan praktik akuntansi dimulai, tetapi beberapa ahli menyatakan bahwa praktik ini ada sejak zaman pra Masehi. Pada awal peradaban, pencatatan dan pelaporan transaksi jual beli sudah dilakukan. Manuskrip dari gua-gua pra sejarah menunjukkan hitungan sederhana (Huwaiddah et al., 2024).

Berkembangnya akuntansi di Indonesia merupakan sejarah yang luar biasa, yang tentunya berkaitan erat dengan perkembangan akuntansi di negara asalnya. Atau dengan kata lain, bahwa akuntansi masuk ke Indonesia karena dibawa oleh negara lain. Untuk memberikan gambaran bagaimana perkembangan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, maka perhatikan tabel di bawah ini (Grasselli, 2009).

Tabel 2. Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia

Zaman Kolonial (1602-1799)	Zaman Penjajahan Belanda (1800-1942)	Zaman Penjajahan Jepang (1942-1945)	Zaman Kemerdekaan (1945-sekarang)
Pencatatan Sederhana	Pencatatan debit dan kredit	Pencatatan debit dan kredit (tidak ada perubahan)	Harmonisasi ke standar akuntansi internasional (IFRS)

Berdasarkan (Sadha Suardikha, 2012), sistem akuntansi di Indonesia pada awalnya didominasi praktik akuntansi Belanda (“tata buku”). Nasionalisasi perusahaan Belanda dan masuknya modal asing, terutama dari Amerika Serikat pada tahun 1950-an, menciptakan dualisme sistem akuntansi. Meskipun perusahaan hasil nasionalisasi dan yang sudah ada tetap mengikuti sistem Belanda, perusahaan Amerika mengadopsi sistem akuntansi mereka sendiri. Pengaruh kuat praktik dan pemikiran akuntansi Belanda mendominasi hingga tahun 1960-an, tercermin dalam kurikulum pendidikan tinggi hingga pertengahan 1970-an. Putusnya hubungan diplomatik dengan Belanda (1951) dan konflik Irlandia Barat berdampak pada pendidikan akuntansi, termasuk pemulangan tenaga pengajar Belanda dan terhentinya literatur Belanda. Sejak pertengahan 1970-an, sistem akuntansi Indonesia mulai dipengaruhi oleh pola Amerika.

Pembahasan

Globalisasi telah memberikan pengaruh besar terhadap teori dan praktik akuntansi. Dalam lanskap ekonomi yang semakin terintegrasi, kebutuhan akan standar pelaporan keuangan yang seragam menjadi mendesak. Maka, muncullah IFRS (*International Financial Reporting Standards*) sebagai upaya harmonisasi pelaporan keuangan global. Di Indonesia, adopsi IFRS diwujudkan melalui konvergensi dengan SAK (*Standar Akuntansi Keuangan*), yang disusun oleh IAI (*Ikatan Akuntan Indonesia*). Tujuan dari konvergensi ini adalah untuk meningkatkan transparansi dan daya saing perusahaan Indonesia di pasar internasional (Arsal et al, 2023)

Namun demikian, implementasi IFRS tidak sepenuhnya berjalan tanpa hambatan. Dalam banyak kasus, perbedaan budaya, sistem hukum, serta kapasitas sumber daya manusia menjadi kendala dalam penerapannya. Menurut (Suardikha, 2012), sistem akuntansi di Indonesia semula banyak dipengaruhi oleh tata buku Belanda. Barulah kemudian, pasca tahun 1970-an, pengaruh Amerika Serikat mulai mendominasi seiring masuknya investasi asing dan perubahan arah pendidikan tinggi akuntansi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa teori akuntansi merupakan hasil konstruksi sosial dan politik yang tidak terlepas dari konteks sejarah dan geopolitik suatu negara.

Perubahan ini menjadi lebih kompleks ketika teknologi mulai mengambil peran sentral dalam praktik akuntansi. Perkembangan ERP (*Enterprise Resource Planning*), big data, dan AI (*Artificial Intelligence*) telah mendefinisikan ulang proses pencatatan dan pelaporan keuangan. (Warren Jr et al., 2015) mencatat bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam akuntansi tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi, tetapi juga mengubah cara akuntan berinteraksi dengan data dan pengambilan keputusan.

Sebagai contoh, perusahaan yang sebelumnya membutuhkan waktu delapan jam untuk menyusun laporan keuangan manual, kini hanya membutuhkan dua jam dengan sistem berbasis ERP. Jika dilihat secara matematis, efisiensi yang dicapai dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi}(\%) = \frac{W_{\text{lama}} - W_{\text{baru}}}{W_{\text{lama}}} \times 100 = \frac{8 - 2}{8} \times 100 = 75\%$$

Angka ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam akuntansi dapat menghemat waktu hingga 75%. Satuan waktu (jam) di sini menjadi indikator utama dalam mengukur peningkatan efisiensi kerja, sesuai dengan sistem satuan internasional (SI). Selain efisiensi yang ditawarkan oleh sistem ERP dan teknologi digital lainnya, muncul pula tantangan baru yang kompleks, khususnya dalam hal keamanan data, etika profesional, dan disrupti pekerjaan tradisional. (Kuntoro, 2025) menekankan bahwa integrasi sistem cerdas seperti AI dalam proses pelaporan keuangan harus diiringi dengan peningkatan pengawasan internal dan eksternal agar tidak menimbulkan risiko penyalahgunaan informasi atau manipulasi berbasis sistem otomatis.

Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya membawa peluang, tetapi juga menuntut adaptasi etis dan kebijakan pengendalian yang memadai. Kemunculan akuntansi keberlanjutan (Sustainability Accounting) menjadi dimensi penting yang memperkaya kerangka teori akuntansi kontemporer. Di era modern, keberhasilan keuangan Perusahaan tidak lagi hanya dinilai dari profitabilitas, tetapi juga dari kemampuan mempertahankan dampak sosial dan lingkungan yang positif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Moher, 2024), yang menunjukkan bahwa lebih dari 68% Perusahaan yang telah menerapkan ESG (Environmental, Social, Governance) dalam pelaporannya, mengalami peningkatan reputasi dan kepercayaan investor dalam jangka Panjang. Pendekatan ESG ini memperluas cakupan peran akuntan dan menuntut akuntansi untuk tidak lagi berfokus hanya pada angka-angka dalam laporan laba rugi, tetapi juga bagaimana perusahaan berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan, pemberdayaan sosial, serta tata kelola yang transparan. Oleh karena itu, teori akuntansi masa kini perlu merespons perubahan paradigma ini dengan memperkenalkan dimensi keberlanjutan sebagai pilar konseptual. Tantangan utama yang dihadapi saat ini bukan hanya adaptasi teknologi, tetapi bagaimana teori akuntansi mampu mengakomodasi keragaman konteks sosial dan ekonomi di berbagai negara. Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, transformasi sistem akuntansi menuju digitalisasi penuh dan pelaporan berbasis ESG menghadapi berbagai keterbatasan, mulai dari infrastruktur TI yang belum merata, hingga pemahaman akuntan yang masih berorientasi pada pendekatan tradisional. Studi oleh (Wang, 2024) di Vietnam juga menunjukkan bahwa adopsi IFRS dan praktik keberlanjutan di negara berkembang sangat tergantung pada dukungan institusional, literasi keuangan, dan dorongan dari regulator. Kondisi ini menguatkan pendapat Q(Bhimani, 2020) bahwa teori akuntansi tidak bisa dianggap sebagai produk yang netral secara ideologis. Justru, teori-teori tersebut berkembang sebagai hasil dari dialektika antara kekuatan global, teknologi, institusi domestik, serta kebijakan negara. Maka dari itu, pendekatan yang terlalu mengutamakan harmonisasi global tanpa memperhatikan keragaman lokal dapat menciptakan disparitas implementasi dan kesenjangan standar.

Dalam kerangka teoritis, hal ini mendukung munculnya pendekatan kritis dalam teori akuntansi — yang melihat praktik akuntansi sebagai instrumen kekuasaan dan alat legitimasi kepentingan ekonomi tertentu. Pendekatan ini menyoroti bagaimana pelaporan keuangan dapat digunakan untuk menjustifikasi kebijakan perusahaan yang tidak selalu berorientasi pada kepentingan publik atau keberlanjutan jangka panjang.

Selain dari sisi teori, transformasi peran akuntan juga tidak dapat diabaikan. Peran akuntan kini telah berevolusi dari sekadar teknisi laporan menjadi konsultan strategis dan analis data. Dalam survei oleh International Federation of Accountants (IFAC) tahun 2024, lebih dari 70% akuntan profesional menyatakan bahwa mereka kini terlibat aktif dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan, terutama yang berkaitan dengan risiko, keberlanjutan, dan investasi jangka panjang.

Transformasi ini menjadi penanda bahwa teori akuntansi tidak hanya berkembang karena kebutuhan teknis, tetapi juga karena evolusi sosial dan pergeseran nilai-nilai profesional. Oleh karena itu, diperlukan perumusan teori akuntansi baru yang lebih adaptif, inklusif, dan progresif — tidak hanya berdasarkan efisiensi, tetapi juga berbasis etika, keberlanjutan, dan keadilan sosial.

Evolusi Historis Teori Akuntansi

Perkembangan teori akuntansi dapat ditelusuri melalui empat periode utama :

- 1. Periode Pra-Teori (1492–1800):** Akuntansi berfokus pada pencatatan transaksi sederhana, seperti yang diperkenalkan oleh Luca Pacioli(Febri Rinjani et al., n.d.)

2. **Periode Pragmatik (1800–1955):** Penekanan pada praktik akuntansi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan
3. **Periode Normatif (1956–1970):** Pengembangan prinsip-prinsip akuntansi berdasarkan norma dan standar ideal (Larasati Husodo et al., 2024)
4. **Periode Positif (1970–sekarang):** Pendekatan empiris untuk menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi yang sebenarnya terjadi (Yuliani, 2024)

Dampak Globalisasi Terhadap Praktik Akuntansi

Globalisasi merupakan suatu proses yang menciptakan keterkaitan dan ketergantungan antarnegara melalui pertukaran barang, jasa, modal, informasi, dan budaya. Dalam konteks akuntansi, globalisasi telah membawa perubahan signifikan yang memengaruhi baik teori maupun praktik akuntansi secara luas. Dampaknya bersifat multidimensional dan menyentuh berbagai aspek, mulai dari standar pelaporan, profesionalisme, hingga integrasi sistem informasi keuangan. Globalisasi juga mempengaruhi peran akuntansi manajemen, yang kini tidak hanya berfokus pada aspek finansial, tetapi juga mempertimbangkan aspek non-finansial dalam pengambilan keputusan strategis (Yuliani, 2024).

Globalisasi menuntut akuntan tidak hanya memiliki keahlian teknis dalam penyusunan laporan keuangan, tetapi juga kemampuan analitis, manajerial, dan pemahaman lintas budaya. Akuntan profesional kini dituntut untuk mampu:

- Menganalisis risiko global
- Memahami regulasi keuangan internasional
- Menguasai bahasa keuangan global, termasuk standar akuntansi dan terminologi bisnis internasional

Peran akuntan telah berkembang dari sekadar "pencatat" keuangan menjadi penyedia informasi strategis yang mendukung pengambilan keputusan manajerial pada level global.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa teori akuntansi mengalami perkembangan signifikan sebagai respons terhadap globalisasi, digitalisasi, dan dinamika sosial-ekonomi. Teori akuntansi bukan hanya instrumen teknis, melainkan konstruksi sosial yang mencerminkan kepentingan historis, politik, dan institusional. Adopsi standar internasional seperti IFRS membawa manfaat seperti harmonisasi pelaporan keuangan, namun juga menghadapi tantangan konteks lokal. Di era digital, akuntansi dituntut beradaptasi dengan teknologi baru seperti AI dan big data, yang mengubah peran akuntan dari sekadar pencatat menjadi pengambil keputusan strategis.

Saran

- Bagi Akademisi: Perlu dilakukan kajian lanjutan mengenai relevansi teori akuntansi dalam konteks lokal, terutama dampak sosial dan budaya terhadap penerapannya.
- Bagi Praktisi Akuntansi: Diperlukan peningkatan kompetensi dalam penggunaan teknologi digital dan pemahaman terhadap standar internasional untuk menghadapi tantangan globalisasi.
- Bagi Regulator: Perlu mempertimbangkan karakteristik lokal dalam adopsi standar internasional agar implementasinya lebih efektif dan tidak bersifat memaksakan

- Untuk Penelitian Selanjutnya: Disarankan menggali hubungan antara teori akuntansi dan isu keberlanjutan (sustainability) serta etika bisnis sebagai respons terhadap perubahan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, J., Pajak, D., Harahap, M. A., & Siregar, S. (n.d.). *PERKEMBANGAN TEORI AKUNTANSI: TINJAUAN LITERATURE TERPILIH STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura*. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Arsal, M. (2023). *document*.
- Arsal, M., Sulvia, Anwar, S. W., & Wiranti, W. (2023). DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP PRAKTIK AKUNTANSI: IFRS, KONVERGENSI STANDAR, DAN KOMPLEKSITAS PELAPORAN KEUANGAN. *Indonesian Journal of Management and Accounting*, 45–60.
- Azrina Azlina, Najibullah Najibullah, & Agustina Agustina. (2025). Perkembangan Teori Akuntansi: Tinjauan Literatur Sistematis (2012–2022). *Journal of Islamic Economic and Law (JIEL)*, 2(1), 20–26. <https://doi.org/10.59966/jiel.v2i1.1552>
- Bhimani, A. (2020). Digital data and management accounting: why we need to rethink research methods. *Journal of Management Control*, 31(1–2), 9–23. <https://doi.org/10.1007/s00187-020-00295-z>
- Febri Rinjani, D., Haryadi, S., & Muhammadiah Bengkulu, U. (n.d.). *PERKEMBANGAN TEORI AKUNTANSI : TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA DIGITAL* (Vol. 2, Issue 3).
- Francesco, T., Patty, Q., & Lamawitak, P. L. (2021). Positive And Normative Accounting Theory : Definition And Development. *International Journal of Economics, Management, Business and Social Science (IJEMBIS)*, 184–193.
- Grasselli, M. (2009). Double-entry bookkeeping. *Elgar Encyclopedia of Post-Keynesian Economics*, 119–120. <https://doi.org/10.4337/9781788973939.double.entry.bookkeeping>
- Huwaiddah, H., Huwaiddah, S., Alviyanto, F., & Aji, G. (2024). Sejarah Akuntansi Dan Perkembangan Akuntansi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 584–594.
- Ifrs, A., & Standar, K. (1995). *Dampak globalisasi terhadap praktik akuntansi: ifrs, konvergensi standar, dan kompleksitas pelaporan keuangan*. 97–104.
- Kuntoro, A. (2025). The Role of Digital Accounting in Transforming Corporate Finance in the Modern Era. *The Journal of Academic Science*, 2, 723–733. <https://doi.org/10.59613/7jvvrr53>
- Larasati Husodo, D., Najla Afifah, G., Uzliawati, L., & Sultan Ageng Tirtayasa, U. (2024). Dinamika Perkembangan Prinsip Akuntansi Syariah: Teori Akuntansi Sebagai Pilar Transformasi. *Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 7(2). <https://doi.org/10.32500/jematech.v7i1.5910>
- Moher, B. (2024). Integrating ESG Factors: Advancing Sustainable Accounting in Financial Reporting. *Int J Account Res*, 12, 1000391–1000392. <https://doi.org/10.35248/2472-114X.24.12.391>
- Rini, E. S. (2022). Perkembangan Pemikiran Akuntansi: Tinjauan dalam Perspektif Sosial Historis. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 333. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.517>
- Sadha Suardikha, I. M. (2012). Kuasa Universitas Dan Profesi Akuntan Dalam Pengembangan Profesi Akuntansi. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 17(2), 184–191.
- Suardikha, I. M. S. (2012). Kuasa Universitas dan Profesi Akuntan dalam Pengembangan Profesi Akuntansi. *Buletin Studi Ekonomi*, 17.

- Wang, L. (2024). Challenges and Opportunities of ESG Integration in Financial Operations. *Modern Management Science & Engineering*, 6, p162. <https://doi.org/10.22158/mmse.v6n1p162>
- Warren, J. D., Moffitt, K. C., & Byrnes, P. (2015). How big data will change accounting. *Accounting Horizons*, 29(2), 397–407. [https://doi.org/https://doi.org/10.2308/acch-51069](https://doi.org/10.2308/acch-51069)
- Warren Jr, J. D., Moffitt, K. C., & Byrnes, P. (2015). How Big Data Will Change Accounting. *Accounting Horizons*, 29(2), 397–407. <https://doi.org/10.2308/acch-51069>
- Yuliani, W. (2024). Analisis Konsep Teori Akuntansi Dalam Bisnis Modern: Implikasi Untuk Pengambilan Keputusan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(3), 2024. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>